

CERITA RAKYAT CINDELARAS DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS DEKORATIF

AgamPramanta

S1 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

e-mail : agam.pramanta@yahoo.com

Winarno ,S.sn.,M. Sn.

e-mail : winn.wiin@gmail.com

Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Keberadaan cerita rakyat atau dongeng di Indonesia semakin menghilang keberadaannya, cerita rakyat merupakan peninggalan seni sastra yang menurut penulis harus dijaga kelestariannya. Dari dasar pemikiran itu penulis ingin menampilkan bentuk yang berbeda dari yang lain yang berawal dari rasa ingin untuk melestarikan keberadaan cerita rakyat nusantara yaitu menampilkan dalam bentuk seni lukis dekoratif yang mengangkat salah satu dongeng yaitu cerita rakyat Cindelaras versi Jawa dengan gaya dekoratif.

Dalam pembentukan karya lukis ini melalui beberapa proses atau tahap dalam mencapai kesuksesannya yaitu tahap pembuatan sketsa, pemilihan bahan dan teknik pembentukan karya lukis. Dalam tahap pembuatan sketsa sampai proses finishing.

Pada proses perwujudan karya ini dipaparkan secara keseluruhan langkah-langkah proses dari awal sampai akhir yaitu : mulai proses pembuatan desain, dari Desain karya sebelumnya kemudian di pindahkan pada kanvas dengan menggunakan pensil HB. Sketsa di atas kanvas tersebut kemudian diberi warna menggunakan cat akrilik .Agar bisa mendapatkan warna yang lebih tajam objek juga di berikan teknik blok dengan menggunakan warna putih terlebih dahulu .Pada sebagian lukisan di berikan unsur tekstur semu di atas objek dengan menggunakan sikat gigi .Dalam proses finishing hampir semua bidang sudah diisi penuh dengan objek atau deformasi menggunakan media cat acrylic, barulah penggunaan motif-motif. Pada sentuhan akhir yaitu dengan teknik titik-titik maupun garis ,dengan menggunakan cat timbul astro maupun menggunakan kuas kecil pada bidang-bidang yang dirasa kurang harmonis baik warna maupun bentuk.

Dari seluruh perencanaan dan melalui proses yang cukup panjang, akhirnya skripsi dengan judul "Teknik Seni Lukis Dekoratif Sebagai Ilustrasi Cerita Rakyat Cindelaras" telah selesai di susun dengan perwujudan 6 karya lukis Dekoratif.

Kata kunci: Seni lukis Dekoratif, Cerita Rakyat cindelaras.

ABSTRACT

The existence of folklore or fairy tales in Indonesia diminishing its existence, folklore is a legacy of literary art that the writer must be preserved. From the premise that the author wants to show a different form from the others who came from curiosity to preserve the existence of the folklore of the archipelago which displays in the form of decorative painting that elevates one fairy tale that is folklore Cindelaras Java version of the decorative style.

In forming these paintings through some process or stage in achieving success is the stage of making a sketch, materials selection and formation of painting techniques. In the manufacturing phase of the sketch to the finishing process.

In the process of this embodiment described the overall work process steps from beginning to end, namely: starting the process of design, from

Design work earlier then transferred to the canvas by using a HB pencil. Sketches on canvas was then given a color using acrylic paint . Can to be get sharper color objects also given block technique using white color .At first partial painting given texture element apparent over the object by using a toothbrush In the process finishing nearly all fields are filled with objects or deformation using acrylic paint media, then the use of motives. In the final touches are techniques dots or lines, using the astro arise paint and use a small brush on the areas where it is less harmonious color and shape.

From all the planning and through a long process, finally thesis with the title "Decorative Painting Techniques For illustration Folklore Cindelaras" has finished collated with embodiment 6 Decorative painting.

Keywords: Decorative painting , Folklore Cindelaras.

PENDAHULUAN

Ketertarikan penulis mengapa harus mengambil cerita rakyat cindelaras dalam tugas akhir ini berawal saat si penulis tentang keprihatinan melihat anak pada zaman sekarang yang tidak tahu tentang dongeng maupun cerita rakyat nusantara.

Dengan kejadian tersebut ,tiba –tiba menyodok kesadaran penglihatannya tentang pentingnya cerita rakyat untuk anak-anak.tentang keprihatinannya si penulis, karena dongeng maupun cerita rakyat nusantara tidak di kenali kepada kalangan anak-anak di karenakan kurangnya peran orang tua memberi dongeng maupun cerita rakyat. padahal cerita rakyat adalah warisan budaya dari kebudayaan indonesia. sehingga indonesia sering di juluki negeri yang mempunyai segudang cerita rakyat maupun legenda. pada kandungan isi cerita rakyat juga mudah di jumpai sebuah penyampaian pesan yang bermakna serta dapat mendidik moral-moral kebaikan dan serta dapat membentuk karakter anak.

Pada tugas akhir ini,cerita rakyat cindelarasi di pilih si penulis sebagai teknik melukis dekoratif, karena memiliki teknik menghias yang dominan serta tanpa kedalaman ruang yang secara perspektif(datar).

Penulis mencoba menampilkan dalam bentuk ilustrasi dongeng Cindelarasi yang dilukis pada media kanvas dengan motif dekoratif mengingatkan penulis pada pola-pola yang ada pada kain tenun adat tradisional masyarakat indonesia. Disitulah ketertarikan penulis mengapa mengangambil gambar dengan bertemakan teknik dekoratif yang berunsur menghias yang tinggi atau dominan, sangat datar dalam artian hampir seperti pola batik. Tanpa ada volume sedikit pun atau perspektif yang menggunakan titik mata. Hampir semua bidang diisi penuh dengan objek yang dideformasi (perubahan bentuk).

Pada umumnya apa yang kita sebut indah di dalam jiwa kita dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, nyaman dan bahagia, dan bila perasaan itu sangat kuat, kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu, walaupun sudah dinikmati berkali-kali. (Djelantik, 1999:4)

Hal-hal yang diciptakan dan diwujudkan manusia, yang dapat memberikan rasa kesenangan dan kepuasan dengan penikmatan rasa-indah, kita sebut dengan kata seni. (Djelantik, 1999:16)

Seni juga tidak lepas dari pengaruh cabang-cabang seni rupa diantaranya seni musik, seni tari, dan seni drama. Budaya-budaya yang pernah ada di lingkungan sekitar kita, diseluruh Nusantara salah satunya budaya yang mengandung pesona dari dahulu hingga sekarang adalah sastra daerah khususnya cerita rakyat berupa dongeng. Umumnya cerita rakyat yang berupa dongeng tersebut disampaikan dari bentuk cerita tutur atau dari mulut ke mulut.

Agar berbagai cerita rakyat yang berupa dongeng itu tidak punah dan terjaga kelestariannya cerita rakyat yang berupa dongeng ini sudah banyak

yang di bukukan dalam bentuk bergambar dengan media kertas.

Dari permasalahan tersebut di atas penulis mencoba mengangkat kembali peninggalan yang berupa dongeng tersebut dengan bentuk yang berbeda yaitu dengan memvisualisasikan dengan mengambil tema dari salah satu cerita rakyat yang berupa dongeng, yaitu “ dongeng /cerita rakyat cindelarasi sebagai objek seni lukis dekoratif”

Penulis memilih dongeng Cindelarasi sebagai inspirasi karena Cindelarasi menurut penulis memiliki karakteristik yang lebih menonjol untuk divisualisasikan dalam bentuk karya seni lukis dekoratif jika dibandingkan dengan dongeng yang lainnya.

Dalam pembuatan karya seni lukis dekoratif ini penulis berusaha menciptakan bentuk yang berbeda dan media dengan gaya karakter serta corak yang berbeda pula dari yang lainnya yaitu dengan menggunakan teknik lukis dekoratif. Penulis mencoba menampilkan dalam bentuk ilustrasi dongeng Cindelarasi yang dilukiskan di atas permukaan kanvas dengan gaya dekoratif, karena memang jarang sekali kita temui cerita rakyat yang berupa dongeng diwujudkan dalam bentuk lukisan di media kanvas dengan gaya dekoratif.

Tujuan Penciptaan Karya

Tujuan penciptaan karya lukis yang bertema Cindelarasi dalam skripsi karya ini antara lain:

- Untuk menempuh mata kuliah Skripsi karya serta mempertanggung jawabkan karya seni lukis dekoratif yang bertema Dongeng Cerita rakyat Cindelarasi sebagai sumber ide dalam penciptaannya secara tertulis dan sistematis.
- Penulis berharap agar pembuatan karya seni lukis dekoratif ini bisa bermanfaat bagi penulis maupun masyarakat yaitu mengangkat kembali cerita-cerita rakyat yang sedikit terlupakan
- Pembuatan karya seni lukis dekoratif ini juga diharapkan dapat mengangkat nama baik seni lukis di Indonesia.
- Mengabadikan cerita dongeng yang mulai tenggelam dari permukaan masyarakat.
- Pembuatan skripsi karya ini menggunakan teknik dekoratif bertujuan bersifat menghibur serta dapat menjadikan media edukasi bagi kalangan anak – anak.

Kajian Sumber Penciptaan

Ilustrasi

Kata ilustrasi berasal dari bahasa Inggris *illustration*, artinya karya gambar, foto, atau lukisan yang berfungsi (a) memperjelas atau menerangkan naskah atau teks, (b) menghiasi halaman (buku, majalah, naskah tulisan tangan, dan lain-lain) (c) mengiringi naskah atau teks (Tarja Sudjana dkk, 1999 : 56)..

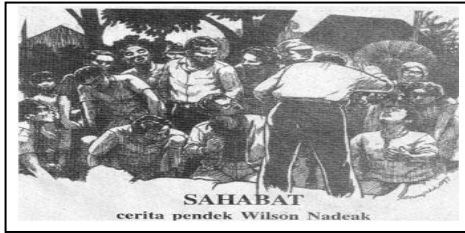
Bentuk Penampilan Gambar Ilustrasi

Gambar Ilustrasi Naturalis

Gambar ilustrasi naturalis ialah gambar ilustrasi memiliki bentuk dan warna yang sama dengan

kenyataan yang ada di alam tanpa ada penambahan dan pengurangan.

Naturalisme sendiri diartikan sebagai realisme yang memilih objek yang indah-indah saja, sangat fotografis dan memuai (Mike Susanto, 2002 : 78).



Gambar 1

Gambar Ilustrasi Dekoratif

Dekoratif ialah sebuah karya yang memiliki daya (unsur) (meng)hias yang tinggi atau dominan (Mike Susanto, 2002 : 30)



Gambar 2

Gambar Kartun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989 : 392-393) Kartun adalah gambar dengan penampilan yang lucu berkaitan dengan keadaan yang sedang berlaku (terutama mengenai politik).

Penampilan bentuk gambar yang lucu merupakan ciri khas gambar kartun. Jenis gambar semacam ini banyak di temukan dalam majalah anak-anak, cerita bergambar dan sebagainya.



Gambar 3



Gambar 4

Gambar Karikatur

Gambar karikatur adalah gambar olok-olok yang mengandung sindiran dan kadang-kadang dalam penggambarannya mengalami penyimpangan proporsi bentuk. (Tarja Sudjana dkk, 1999 : 60)



Gambar 5



Gambar 6

Gambar Komik dan Cerita Bergambar

Kata komik berasal dari bahasa Inggris *comics*, dari bahasa Prancis *comique*, dan dari bahasa Yunani *komikos*. Skott McCloud memberi pengertian bahwa komik merupakan gambar-gambar serta lambang-lambang yang terjuktaposisi dalam turutan tertentu, untuk menyampaikan informasi dan atau menyampaikan tanggapan estetis dari pembacanya (Mike Susanto, 2002 : 64).

Pengertian umum tentang komik adalah gambar seri atau serangkaian gambar yang disertai cerita (dialog). Dengan demikian komik dapat dikatakan sebagai variasi penampilan ilustrasi.

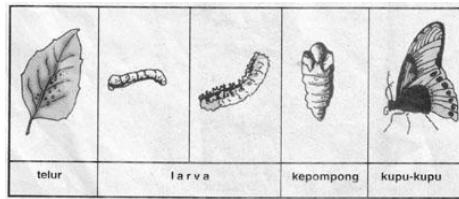


Gambar 7

Gambar Komik

Ilustrasi Buku Pelajaran

Ilustrasi yang paling banyak di gunakan di buku pelajaran selain ilustrasi naturalis dan foto, ialah bagan.



Gambar 9

Gambar Ilustrasi Khayalan

Cara penggambaran seperti ini biasanya di temukan pada ilustrasi roman, cerita, komik, dan sebagainya. Karena itu, pola penggambarannya dapat merupakan pengolahan hasil daya cipta secara imajinatif (khayalan) penggambar.



Gambar 10

Landasan Penciptaan Dan Metode Penciptaan

Bermula dari ide di atas, penulis mencoba untuk menjadikan ide pemikiran tersebut sebagai landasan dalam pembuatan karya lukis yang beraliran dekoratif. Penulis berharap dalam pembuatan karya nanti bisa mewakili karya-karya lukis yang berbentuk ilustrasi cerita rakyat Cindelaras.

Dalam proses penciptaan karya lukis ini dan berbagai macam bentuk ilustrasi penulis mencoba menuangkan salah satu bentuk ilustrasi yaitu ilustrasi dekoratif dengan dongeng cerita rakyat Cindelaras sebagai inspirasinya ke dalam bentuk karya berupa karya lukis yang beraliran dekoratif. Metode yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan metode eksplorasi yaitu metode yang di gunakan untuk mencari, mempelajari, dan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang obyek yang di tulis. Hal yang paling utama dari pembuatan karya ini adalah mengangkat kembali peninggalan budaya Nusantara yang berupa dongeng cerita rakyat atau juga disebut cerita rakyat legenda dengan bentuk yang berbeda yaitu diwujudkan dalam bentuk karya lukis dekoratif dengan

dongeng cerita rakyat Cindelaras sebagai sumber inspirasinya.

Dari pembuatan karya ini penulis berkeinginan untuk menambah wawasan tentang dongeng di Indonesia.

PROSES PERWUJUDAN DAN TINJAUAN KARYA

Dalam tahapan ini akan dikemukakan tahapan yang dilakukan dalam proses perwujudan karya seni dari desain yang terpilih untuk diwujudkan dan memberikan tinjauan setelah karya tersebut selesai.

Proses Perwujudan Karya

Pada proses perwujudan akan terbagi menjadi tiga bagian bahasan pokok; yang pertama tahapan pemantapan ide, kedua adalah bahan, alat, dan teknik, yang ketiga adalah tahap visualisasi, keempat adalah tahap finishing, dan kelima deskripsi karya.

1. Tahap Pemantapan Ide

Ide yang saya pilih sebagai sumber penciptaan ialah cerita rakyat cindelaras,hal ini si penulis ingin mengenalkan lukisan yang bercerita seperti dogeng,serta ingin memperkenalkan lukisan yang bercerita rakyat khususnya cerita rakyat tradisional seperti cerita rakyat Cindelaras.

2. Bahan, Alat dan Teknik

Bahan

Bahan, alat/media dan teknik yang digunakan penulis di dalam tulisan ini, sesuai dengan kebutuhan penulis dalam mengekspresikan ide-ide kedalam bidang kanvas seperti berikut :

Bahan Dasar Lukisan

Di dalam proses pembuatan kanvas bahan yang diperlukan adalah kain kanvas (blaco), kayu, paku dan staples

Untuk mendapatkan bahan kanvas yang lebih baik pertama-tama kain direntangkan pada kayu spanram, rata dan kencang dengan menggunakan staples.

Selanjutnya adalah melapisi kain sebagai dasar, yang pertama dilakukan adalah melapisi kanvas dengan gesso setelah diencerkan dengan air supaya meresap ,menutupi pori-pori kain tersebut dengan menggunakan kuas.

Setelah lapisan pertama kering, kemudian melapisi lagi dengan lapisan kedua dicampur dengan air, tapi lebih kental dari pada adonan yang pertama supaya lapisan ini bisa lebih menutupi pori-pori dan serat pada kain.

Setelah lapisan kedua kering, dirasa lapisannya sudah memenuhi syarat, dan kemudian untuk mendapatkan tekstur yang halus, digosok dengan kertas gosok water proof yang halus.

Bahan Pewarna

Dalam hal ini diterangkan tentang; satu penggunaan media (alat), kedua penggunaan warna

Penggunaan Media (Alat)

Didalam sketsa penulis menggunakan pencil HB merk *STAEDTLER MARS LUMOGRAPH*.

Dan saat melukis atau pewarnaan penulis banyak menggunakan media cat acrylic, karena media cat yang paling cepat kering. Dan didukung dengan menggunakan cat astro pasta yang berefek timbul untuk memberikan motif-motif hias.

Penggunaan Warna

a). Menggunakan Warna Komplemen

Dua warna yang dianggap saling berlawanan, seperti ungu dan kuning, merah dan hijau, biru dan jingga, dan lain sebagainya. Warna-warna ini dianggap dapat menghasilkan "gangguan optis", bila digoyang seperti dapat bergerak. (Susanto, 2002: 131).

Paduan warna komplemen digunakan untuk memunculkan elemen (*obyek*). Dengan teknik warna yang dingin sebagai latar belakang (*background*), dan warna panas sebagai elemen objek. Untuk menyatukan kedua warna yang saling berlawanan ini, penulis menggunakan tekstur semu atau kontur garis maupun titik-titik yang mengisi pada bidang.

Untuk menyelaraskan 2 warna kontras (komplemen) yaitu :

- 1). Memberi jembatan yang menghubungkan dua warna kontras tersebut dengan gradasi *hue*. Misalnya kontras warna kuning dengan biru dapat diberi jembatan penghubung antara kuning dan biru dengan kuning hijau, hijau, hijau biru.

- 2). Mengulang-ulang warna kontras tersebut di berbagai tempat. Hal ini akan melahirkan irama/ritme, yang merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa. (Sadjiman, 2009:45).

Menggunakan Warna Panas Dan Dingin

Warna panas adalah warna yang dianggap menghasilkan kesan panas atau memiliki kualitas ke"terangan" yang kuat dibanding dengan yang lain, seperti merah, kuning, jingga.

Warna yang dianggap menghasilkan kesan dingin seperti biru, ungu, hijau, dan sebagainya. (Susanto, 2002:113).

Menggunakan Warna Pastel

Warna yang menggunakan campuran warna putih, untuk mendapatkan warna pastel atau

soft. Seperti putih dan merah menjadi merah jambu, putih dan hitam menjadi warna abu-abu, dan putih dengan biru menjadi *sky blue*. Warna pastel atau warna dengan tint (*hue* warna di campur dengan warna putih), digunakan untuk meredam *hue* warna

ALAT

Alat-alat dalam hal ini adalah alat yang diperlukan baik itu untuk perentang kanvas atau alat untuk pewarna.

Alat Perentang Kanvas

Pada pembuatan kanvas alat-alat yang diperlukan sebagai perentang kanvas adalah kayu, palu, paku, gergaji siku, meteran, kertas gosok, staples, cutter, gunting, tempat air (ember) dan kuas.

Alat Pewarna

Teknik Pewarnaan (Blok, Gradasi, Arsir, Dan Campuran, Tekstur Semu dan Tekstur Nyata), Teknik ini adalah cara yang digunakan dalam menghasilkan suatu karya lukis.

Teknik blok

Menutup semua ruang dari objek atau sebagai background (warna dasar yang dibelakang objek) dengan menggunakan pencil, tinta, cat acrylic, atau cat minyak.

Teknik Arsiran

Memberi arsiran pada bidang atau objek dengan menarik garis sejajar untuk memberikan efek-efek pada sebuah objek seperti memberi kesan bervolume gelap terang atau hanya mengisi ruang/bidang/bangun/objek.

Teknik Gradasi

Yaitu teknik transparan sampai warna yang lebih terang (gelap) pada objek atau background dengan memakai cat dan mengaksir dengan pencil dari ukuran EE sampai HB atau sebaliknya supaya ketajaman garis pada objek atau bidang bisa terlihat dengan jelas.

Teknik Campuran

Yaitu perpaduan antara teknik blok, arsir dan gradasi pada lukisan sehingga pada perpaduan tersebut ada kesan transparan ketika objek dilewati atau ditumpuk oleh arsiran yang lebih ringan daripada warna bidang objek tersebut.

Teknik Tekstur Semu

Tekstur yang tidak nyata, jika diraba terasa halus. Namun secara visual terlihat kasar dan menyerupai tekstur nyata dengan menggunakan media pasir, semen, kerikil dan lain-lain.

Tahap Visualisasi

Sketsa Dikanvas

Diawali dari membuat sketsa diatas kanvas, dan dengan menggunakan pencil HB. Untuk

mengatur komposisi (*background*) agar kontras dengan objek yang akan dibuat.

Pewarnaan Latar Belakang Dengan Teknik Blok

Pewarnaan latar belakang (*background*) pada kanvas dengan menggunakan teknik blok, di sini penulis mencoba menggunakan elemen/unsur seni (warna, cahaya, sinar). Untuk mendapatkan warna yang kontras dan memilih-milih warna untuk tetap menonjolkan *subjek matter* nya. Jadi untuk *background* diberi warna yang lebih gelap atau memakai warna-warna dingin untuk menenggelamkan.

Pewarnaan Pada Pohon

Agar bisa mendapatkan warna yang lebih tajam pada pohon, bagian pohon saya blok terlebih dahulu dengan menggunakan warna putih. Baru diberi warna sesuai dengan saya inginkan.

Objek /subjek matter

Agar bisa mendapatkan warna yang lebih tajam objek/ *subjek matter* saya jug memberikan teknik blok dengan menggunakan warna putih terlebih dahulu. Baru diberi warna-warna panas, agar objek lebih fokus.

Pada lukisan ketiga sampai kelima saya memberikan unsur tekstur semu diatas subjek matter dengan menggunakan alat sikat gigi.

Tahap Pengisian Dengan Motif Pada Pohon, Background, Dan Objek /subjek matter

Dalam proses *finishing* hampir semua bidang sudah saya isi penuh dengan obyek atau deformasi menggunakan media cat akrilik, barulah saya penggunaan motif-motif hias dalam gaya dekoratif dalam lukisan. mulai dari *background*, pohon sampai *subjek matter* satu-persatu bidang saya isi penuh dengan motif-motif ala "Indonesia".

Proses Finishing Karya

Pada tahap ini, lebih pada sentuhan akhir yaitu dengan teknik titik-titik maupun garis, dengan menggunakan cat timbul astro maupun menggunakan kuas kecil pada bidang-bidang yang dirasa kurang harmonis baik warna maupun bentuk.

Paduan warna komplemen digunakan untuk memunculkan elemen(objek). Dengan teknik warna yang dingin sebagai latar belakang(*background*), dan warna panas sebagai elemen objek. Untuk menyatukan kedua warna yang saling berlawanan ini, menggunakan tekstur semu atau kontur garis maupun titik-titik yang mengisi pada tiap bidang.

Untuk menyelaraskan 2 warna kontras (komplemen) yaitu :

4.1). Memberi jembatan yang menghubungkan dua warna kontras tersebut dengan gradasi *hue*. Misalnya kontras warna kuning dengan biru dapat diberi jembatan penghubung antara kuning dan biru dengan kuning hijau, hijau , hijau biru.

4.2). Mengulang- ulang warna kontras tersebut di berbagai tempat. Hal ini akan melahirkan irama/ritme, yang merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa. (Sadjiman, 2009:45).

TINJAUAN KARYA

Lukisan 1

- Tinjauan Karya Lukis

Judul/ Ide : "Iri Membakar Hati"

Konsep : Raja Pamekas mengusir istrinya karena hasutan si selir.

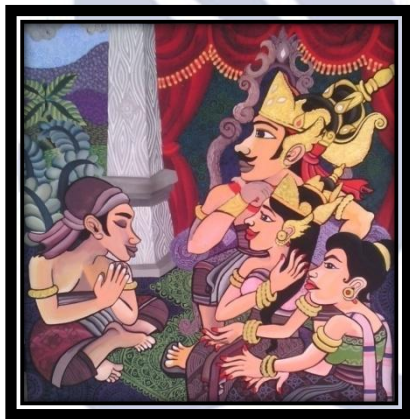
Proses : Lukisan 1 saya lebih pada lukisan dekoratif modern karya widayat dan sudjojono yang menggunakan warna tanah di dalamnya dan gradasi warna yang terkesan kasar. Namun tak lepas dari tema, penulis menerapkan objek pertama yaitu Raja Pamekas, Nimas Dewi Asih, Dewi Nitiningrum, dan patih Wirayasa di dalamnya. Dan menggunakan warna-warna cerah, panas dan dingin pada objek/ tokoh.

Teknik : Pada tahap awal penulis membuat sketsa terlebih dahulu menggunakan pensil HB dan sketsa mengacu pada desain yang dipilih. Setelah pembuatan sketsa pada tokoh/ objek sudah selesai dilanjut membuat sketsa *background* seperti tirai, kursi, tiang joglo, tanaman seperti daun-daunan. Barulah kemudian memberi pewarnaan pada objek utama menggunakan warna panas, setelah selesai barulah memberi warna *background* menggunakan teknik blok terlebih dahulu menggunakan warna dingin. Lalu diisi dengan motif, titik dan garis secara penuh. Barulah pemberian outline menggunakan kuas kecil dengan menggunakan warna hitam, apa bila sudah kering barulah menggunakan spidol berwarna emas untuk pemberian aksen motif pada mahkota dan perhiasan dengan di hias

menggunakan motif, titik dan garis.

Pesan : Dalam hal ini mengandung pesan bahwa kehidupan sebaiknya jangan suka iri terhadap kehidupan orang lain. Tuhan itu sudah bijak dalam memberi garis kehidupan terhadap umatnya. Jadi jangan suka membandingkan diri sendiri terhadap orang lain karena apa yang kita punya merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh yang Maha Kuasa.

Analisis : Karya ini mengacu pada karya Sudjojono dengan komposisi saling bertumpuk ke atas layaknya seperti lukisan BALI. Agar berkesan indah objek manusia di beri outline hitam supaya kelihatan lebih tajam. Dan background di belakang di beri hiasan ornamen ala si penulis supaya terlihat hidup. Hal ini dimaksudkan agar penikmat dalam menikmati lukisan bisa menjelajah ke seluruh bidang. Warna background menggunakan warna dingin, dan objek menggunakan warna cerah untuk memunculkan.



Lukisan 1

Iri Membakar Hati

100 X 100 Cm

Akrilik diatas Kanvas

2016

Lukisan 2

Judul/ Ide :Perintah Kejam dari Raja.

Konsep : Dalam lukisan dekoratif yang ke 2, saya masih mengacu pada lukisan dekoratif modern karya widayat dan sudjojono yang menggunakan warna tanah di dalamnya dan gradasi warna yang terkesan kasar. Namun tak lepas dari tema cerita selanjutnya, penulis menerapkan objek pertama yaitu Raja Pamekas, yang marah atas terhasutnya dari Dewi Nitiningrum yang bersekongkol dengan Ahli nujum atau yang sering disebut juru sembah terbaik yang punya rumah khusus di wilayah istana bahwa si permaisuri Nimas Dewi Asih yang meracuni, Dewi Nitiningrum,

dan patih Wirayasa di utus oleh Raja Pamekas untuk mengusir permaisuri di dalam hutan belantara dan disuruh membunuh menggunakan tombak. Dan lukisan ke-2 tidak jauh beda masih menggunakan warna-warna cerah, panas dan dingin pada objek/ tokoh.

Proses : Pada Lukisan ke 2 saya lebih pada lukisan dekoratif modern karya Sudjojono dan Widayat yang menggunakan warna tanah di dalamnya dan gradasi warna yang terkesan kasar. Namun tak lepas dari tema, penulis menerapkan objek pertama yaitu Raja Pamekas, Nimas Dewi Asih, Dewi Nitiningrum, dan patih Wirayasa di dalamnya. Dan menggunakan warna-warna cerah, panas dan dingin pada objek/ tokoh.

Teknik : Pada tahap awal penulis membuat sketsa terlebih dahulu menggunakan pensil HB dan sketsa mengacu pada desain yang dipilih. Setelah pembuatan sketsa pada tokoh/ objek sudah selesai dilanjutkan membuat sketsa background seperti tirai, kursi, tiang joglo, tanaman seperti daun-daunan. Barulah kemudian memberi pewarnaan pada objek utama menggunakan warna panas, setelah selesai barulah memberi warna background menggunakan teknik blok terlebih dahulu menggunakan warna dingin. Lalu diisi dengan motif-motif geometris, titik dan garis secara penuh dengan menggunakan kuas kecil. Barulah pemberian outline menggunakan kuas kecil dengan menggunakan warna hitam, apa bila sudah kering barulah menggunakan spidol berwarna emas untuk pemberian aksen motif pada mahkota dan perhiasan dengan di hias menggunakan motif, titik dan garis.

Pesan : Dalam lukisan ini mengandung pesan bahwa semarah marahnya manusia atau kamu sebaiknya carilah apa yang sebab membuatmu marah dan carilah celah sebuah suatu kebenaran. Mungkin di balik itu ada sebuah kebenaran dan jangan saling menuduh tanpa bukti yang kuat. Saling introspeksi diri, hal itulah yang bisa membuat suasana panas(marah) mereda.

Analisis : Karya yang ke 2 ini mengacu pada karya Sudjojono dengan komposisi saling bertumpuk ke atas layaknya seperti lukisan BALI. Agar berkesan indah objek manusia di beri outline hitam supaya kelihatan lebih tajam. Dan background di belakang di beri hiasan ornamen ala si penulis supaya terlihat hidup. Hal ini dimaksudkan agar penikmat dalam menikmati lukisan bisa menjelajah ke seluruh bidang. Warna background menggunakan warna dingin, dan objek menggunakan warna cerah untuk memunculkan.



Lukisan 2
Perintah Kejam dari Raja
100 X 100 Cm
Akrilik di atas Kanvas
2016

Lukisan 3

Ide : Kebahagiaan dalam Kesedihan.

Konsep : Permaisuri Nimas Dewi Asih pun di copot gelar permaisuri oleh raja dan hidup sebatang kara pada kondisi hamil di dalam hutan belantara dan tinggal di gubuk kecil beratapkan daun klaras (daun pisang yang sudah kering). Ternyata pada saat itu patih Wirayasa tidak tega kalau membunuh permaisuri akhirnya di buatlah gubuk kecil di tengah hutan dan tombak patih memanahkan babi hutan supaya terdapat darah yang berceceran agar pangeran tidak curiga kalau permaisuri masih hidup di tengah hutan. Dan lahirlah anak yang bernama Cindelaras. Cindelaras tumbuh menjadi anak yang pintar, tiba-tiba datanglah seekor burung elang dan memberi sebutir telur ayam ke pada Cindelaras. Lantas kemudian Cindelaras memberi tahu ibunya untuk merawat telur ayam tersebut.

Proses : Lukisan Dekoratif yang ke 3 ini mengacu pada karya lukis sudjojono dan wayang serta juga menacu pada film " *alice in wonderland* " karena ketertarikan penulis pada kedua tokoh seniman dan film pada dunia khayal didalamnya. Seperti halnya objek manusia berada di dunia khayalnya, yang dimana banyak berbagai macam tumbuhan dan indahny alam.

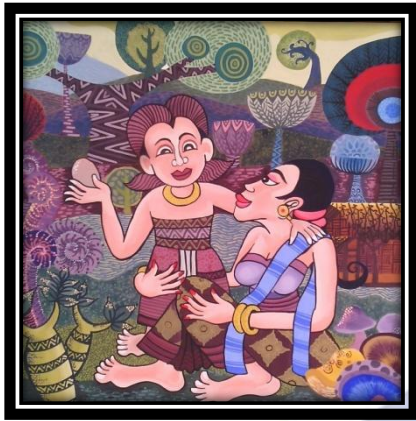
Teknik : Pada tahap awal penulis membuat sketsa terlebih dahulu menggunakan pensil HB dan sketsa mengacu pada desain yang dipilih. Setelah pembuatan sketsa pada tokoh/ objek sudah selesai dilanjut membuat sketsa background. Barulah kemudian memberi pewarnaan pada objek utama menggunakan

warna panas, setelah selesai barulah memberi warna background menggunakan teknik blok terlebih dahulu menggunakan warna dingin. Barulah membuat macam-macam bentuk pohon yang mengacu pada lukisan wayang. Lalu diisi dengan motif, titik dan garis secara penuh. Serta membuat membuat macam-macam tanaman jamur dan tanaman sejenis pakis yang mengadopsi film " *alice in wonderland* ". Memberi warna menggunakan teknik blok dan teknik gradasi terlebih dahulu pada jamur dan tanaman pakis dengan menggunakan kuas standart. Untuk menghias pohon perlu menggunakan kuas yang berukuran kecil. Dengan motif-motif geometris dan tumbuh-tumbuhan. Pada objek juga perlu memberikan warna terlebih dahulu barulah menggunakan teknik semu dan pada kain jarik dihias dengan motif, titik, garis. Barulah pemberian outline menggunakan kuas kecil dengan menggunakan warna hitam, apa bila sudah kering barulah menggunakan spidol berwarna emas untuk pemberian aksent motif pada perhiasan dengan di hias menggunakan motif, titik dan garis. Proses finishing pada pohon dan aneka jenis tanaman menggunakan warna pastel/ pastel yang memberi tekstur nyata di atasnya.

Pesan : Kesabaran dan keikhlasan nantinya berbuah pada akhirnya. Kebenaran akan kuat di bandingkan oleh kejahatan. Sebesar sebuah kejahatan akan kalah dengan setitik kebenaran.

Analisis: Karya yang ke 2 ini mengacu pada karya Wayang dengan menggunakan pohon yang terinspirasi dari karyanya. Agar berkesan indah objek manusia di beri outline hitam supaya kelihatan lebih tajam. Dan background di belakang di beri hiasan ornamen ala si penulis supaya terlihat hidup. Hal ini dimaksudkan agar penikmat dalam menikmati lukisan bisa menjelajah ke seluruh bidang. Warna background menggunakan warna dingin, dan objek menggunakan warna cerah untuk memunculkan. Namun disini saya mulai menggunakan tekstur nyata dengan cat yang berwarna pastel. Yang menimbulkan hasil volume pada tanaman, dan tanaman pun berkesan semakin fokus.

Mulai menggunakan bentuk-bentuk pohon yang sudah di deformasi, menyesuaikan pada alam khayalnya. Seperti adanya tumbuhan jamur yang berwarna-warni.



Lukisan 3
Kebahagiaan dalam Kesedihan
100 X 100 Cm
Akrilik di atas Kanvas
2016

Lukisan 4

Ide/ Judul : Adu Jago

Konsep : Telur yang jatuh dari burung elang dan dipelihara Cindelaras menetas menjadi jago yang hebat dan tak tertandingi. Setiap perlombaan adu ayam yang biasanya disebut sabung ayam, di setiap pertandingan ayam Cindelaras selalu menang dan suara kokonya sangat lantang dan indah.

Proses : Lukisan Dekoratif yang ke 4 ini seperti halnya mengacu pada lukisan Sudjojono. Dengan gubahan warna dan komposisi. Jika pada lukisan Sudjojono mengacu pada warna komplementer. Namun pada lukisan penulis, masih terdapat ruang kosong, dan isi penulis menggunakan warna dingin sedikit aksen gradasi.

Teknik : Pada tahap awal penulis membuat sketsa terlebih dahulu menggunakan pensil HB dan sketsa mengacu pada desain yang dipilih. Setelah pembuatan sketsa pada tokoh/ objek sudah selesai dilanjutkan membuat sketsa background. Barulah kemudian memberi pewarnaan pada objek utama menggunakan warna panas, setelah selesai barulah memberi warna background menggunakan teknik blok terlebih dahulu menggunakan warna dingin. Pada karya lukis ke 4 ini penulis mengacu karya sudjojono tetapi ornamen tidak semua diisi penuh, hanya menggunakan aksen gradasi warna saja yang di terapkan. Antara warna gelap menuju ke warna yang cerah.

Pesan : Dalam lukisan ini mengandung pesan bahwa di dalam suatu tantangan atau rintangan di butuhkan nyali yang kuat. Ibarat ayam jago yang menang di segala rintangan, kuncinya tidak menyerah, semangat dan jujur

agar mencapai sebuah kesuksesan yang ingin di capai.

Analisis : Pada karya ke 4 ini dalam ukuran visual terlalu kecil. Penulis pun merasa kurang puas dengan hasil yang dibuat. Namun pada lukisan ini lebih banyak menggunakan warna yang memakai unsur gradasi. Gradasi yang di terapkan pengguna mengacu pada warna karya Widayata yang terkesan magis, tetapi objek Cindelaras menggunakan warna cerah. Namun pada background terasa lebih tenggelam di bandingkan oleh objek Cindelaras/ orang, karena pemilihan pada objek dan background sama-sama menggunakan warna yang senada.



Lukisan 4
Adu Jago
70 X 80 Cm
Akrilik di atas Kanvas
2016

Lukisan 5

Ide/ Judul : Hukuman Bagi yang Salah.

Konsep : Akhirnya kerajaan Jenggala melakukan sayembara untuk pertarungan ayam jago atau yang sering di sebut sabung ayam. Sang Raja Pamekas mengetahui bahwa terdengar kabar bahwa ada anak kecil punya jago yang tak tertandingi. Akhirnya ayam raja bertanding dengan ayamnya Cindelaras dengan pertarungan yang sengit tiba tiba, terjadi sebuah peristiwa yang sulit di percaya bahwa Cindelaras. Raja pun curiga bahwa anak yang mempunyai jago tersebut kelihatan cerdas, tampan dan jujur. Raja pun bertanya " hai nak siapa namamu dan tinggal di mana???" kata raja. Akhirnya ayam milik Cindelaras pun berkokok "Kkukurruyuk aku ayamnya Cindelaras, rumahnya di tengah alas atapnya dari daun kelaras dan ibunya bernama Nimas Dewi Asih istri Raja Paekas". Raja Pamekas pun kaget bahwa ayam Cindelaras hebat dan sakti. Akhirnya patih Wirayasa menjelaskan kronologi saat permaisuri di usir. Dan raja Pamekas memeluk Cindelaras serta ingin menjumpai istrinya. dan raja terenung sesaat dan akhirnya Nitiningrum dan tabiblah yang memfitnah sang permaisuri. keadaan pun terbalik akhirnya

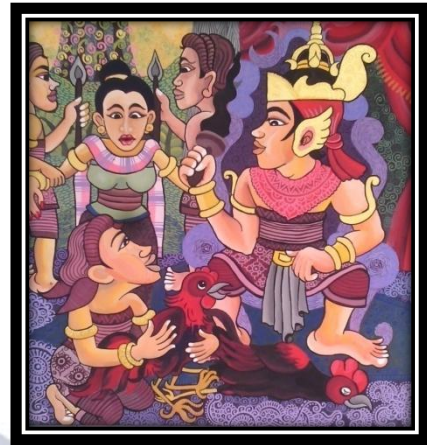
Nitiningrum di usir dan disingkirkan kerajaan agar tidak mengganggu kententraman.

Proses : Pada Lukisan ke 5 saya lebih pada lukisan dekoratif modern karya Sudjojono dan Widayat yang menggunakan warna tanah di dalamnya dan gradasi warna yang terkesan kasar. Namun tak lepas dari tema, penulis menerapkan objek pertama yaitu Raja Pamekas, Cindelaras dan ayam jago saktinya, Dewi Nitiningrum, dan ke dua patih kerajaan jenggala di dalamnya. Dan menggunakan warna-warna cerah, panas dan dingin pada objek/ tokoh.

Teknik : Pada tahap awal penulis membuat sketsa terlebih dahulu menggunakan pensil 2B dan sketsa mengacu pada desain yang dipilih. Setelah pembuatan sketsa pada tokoh/ objek sudah selesai dilanjut membuat sketsa background seperti tirai, kursi, tiang joglo, tanaman seperti daun-daunan. Barulah kemudian memberi pewarnaan pada objek utama menggunakan warna panas, setelah selesai barulah memberi warna background menggunakan teknik blok terlebih dahulu menggunakan warna dingin. Lalu diisi dengan motif-motif geometris, titik dan garis secara penuh dengan menggunakan kuas kecil. Barulah pemberian outline menggunakan kuas kecil dengan menggunakan warna hitam, apa bila sudah kering barulah menggunakan spidol berwarna emas untuk pemberian aksan motif pada mahkota dan perhiasan dengan di hias menggunakan motif, titik dan garis. Pada lukisan ke lima penulis menerapkan tekstur semu yang menggunakan kantong plastik serta memfinishing menggunakan garis dan motif.

Pesan : Pada dasarnya ke benaranpun muncul dari suatu kebongongan. Ibarat kertas yang bersih apa bila terkena noda pun akan nampak juga. Istilah tersebut apabila berbohong atau menyembunyikan dari kebenaran akhirnya nampak juga.

Analisis : Pada lukisan dekoratif yang ke 5 ini terdapat tekstur semu yang menggunakan kantong plastik saat proses pembuatannya agar terkesan seperti tekstur semu. Serta pemberian titik pada tanaman agar tercipta tekstur nyata, objek manusia keseluruhan menggunakan warna cerah dan background pun juga menggunakan warna dingin serta di finishing menggunakan onamen entah titik, garis. Pada karya ini tidak terdapat komposisi besar kecil dan jauh-dekat, semua objek sama dan bera di depan.



Lukisan 5
Hukuman Bagi yang Salah.
100 X 100 Cm
Akrilik di atas Kanvas
2016

Lukisan 6

Ide/ Judul : Terbukanya Jati Diri

Konsep : Mendengar hal tersebut dari ayam sakti miik Cindelaras, langsung raja pamekas memeluk anaknya dan ingin menjumpai istri atau yang di sebut permaisuri Nimas Dewi Asih. Akhirnya Cindelaras mengantar raja menemui ibunya. Raja pun sedih saat melihat apa yang di beri hukuman yang sepatutnya tidak di berikan oleh istrinya. Akhirnya Nimas Dewi Asih di peluk oleh raja Pamekas. kejadian haru dan menggembirakan sudah di depan mata. Akhirnya kerajaan Jenggala mempunyai penerus tahata yaitu Cindelaras. Semua warga kerajaan ataupun rakyat kecil pun bahagia bahwa Cindelaras adalah putra mahkota dari kerajaan Jenggala.

Proses : Pada Lukisan ke 6 saya lebih pada lukisan dekoratif modern karya Sudjojono dan Widayat yang menggunakan warna tanah di dalamnya dan gradasi warna yang terkesan kasar. Namun tak lepas dari tema, penulis menerapkan objek pertama yaitu Raja Pamekas, Nimas Dewi Asih, Cindelaras menggendong ayam jago saktinya. Dan menggunakan warna-warna cerah, panas dan dingin pada objek/ tokoh.

Teknik : Pada tahap awal penulis membuat sketsa terlebih dahulu menggunakan pensil 2B dan sketsa mengacu pada desain yang dipilih. Setelah pembuatan sketsa pada tokoh/ objek sudah selesai dilanjut membuat sketsa background seperti tirai, kursi, tiang joglo, tanaman seperti daun-daunan. Barulah kemudian memberi pewarnaan pada objek utama menggunakan warna panas, setelah

selesai barulah memberi warna background menggunakan teknik blok terlebih dahulu menggunakan warna dingin. Lalu diisi dengan motif-motif geometris, titik dan garis secara penuh dengan menggunakan kuas kecil. Barulah pemberian outline menggunakan kuas kecil dengan menggunakan warna hitam, apa bila sudah kering barulah menggunakan spidol berwarna emas untuk pemberian aksen motif pada mahkota dan perhiasan dengan di hias menggunakan motif, titik dan garis. Pada lukisan ke lima penulis menerapkan tekstur semu yang menggunakan kantong plastik serta memfinishing menggunakan garis dan motif. Pesan: Pada akhirnya apabila suatu kebaikan pasti dan selalu menang apabila terjadi suatu permasalahan/ kejahatan. Ibarat pondasi yang kokoh meskipun terkena goncangan ombak pondasi tersebut takkan runtuh juga. Analisis: Pada lukisan dekoratif yang ke 6 ini terdapat tekstur semu yang menggunakan kantong plastik saat proses pembuatannya agar terkesan seperti tekstur semu. Serta pemberian titik pada tanaman agar tercipta tekstur nyata, objek manusia keseluruhan menggunakan warna cerah dan background pun juga menggunakan warna dingin serta di finishing menggunakan onamen berupa titik, garis dan spiral.

Lukisan 6
Terbukanya Jati Diri
100 X 100 Cm.
Akrilik diatas Kanvas
2016

PENUTUP

Simpulan

Lukisan dekoratif di Indonesia menurut sejarah seni rupa Indonesia terdiri dari Tradisional dan Modern, dan Pasca Modern. Dalam masa tradisional misalnya pada lukisan-lukisan Bali seperti lukisan klasik Kamasan, Ubud, Pita Maha, Batuan, Young Artist. Pada masa modern, muncul pelukis dari jogjakarta yaitu Widayat. Ia adalah salah satu eksponen seni lukis dekoratif pada saat itu yang terkuat,

tidak lepas dari unsur-unsur menghiasnya seperti lukisan Bali. Karyanya selalu berhubungan dengan alam, bermotif jajaran pohon-pohon dengan warna tanah yang memberi kesan magis, dengan burung-burung putih yang hinggap pada dahan, memberi nafas kelegaan si pemandang dengan pemancaran suasana dekoratif kedamaianya yang kuat. Pasca modern di rintis oleh Erica dan Faizal yang lebih ke gaya naifisme, menggunakan corak-corak warna yang cerah, dan lebih imajinatif.

Setelah melalui perencanaan yang cukup panjang, akhirnya skripsi karya dengan judul "Teknik Seni Lukis Dekoratif Sebagai Ilustrasi Cerita Cindelaras " telah selesai disusun dan terwujud dalam 6 karya. Dalam proses pembuatan dimulai dengan melalui tahap pendesainan, studi kelayakan, pemilihan alat, bahan dan teknik pembentukan. Dalam tahap pendesainan melalui proses (1). Kumpulan desain yang sudah disetujui (2) Desain yang terpilih dijadikan panduan dalam proses perwujudan karya serta perbaikan desain, yang berlanjut pada pemilihan bahan, terciptanya karya-karya seni lukis dekoratif yang sebagian besar dibuat dari media kanvas dan papan.

Ide perwujudan karya lukis penulis menggunakan cat acrylic dengan bahan dasar air (pengencer) di atas kanvas. Dari desain karya pada software kemudian di pindahkan pada kanvas dengan menggunakan pensil 2B. Sketsa di atas kanvas tersebut di beri warna menggunakan cat akrilik. Agar bisa mendapatkan warna yang lebih tajam pada objek, juga memberikan teknik blok dengan menggunakan warna putih terlebih dahulu. Pada lukisan ketiga sampai kelima memberikan unsur tekstur semu di atas objek dengan menggunakan kantong plastik bekas yang biasa di sebut kantong kresek. Dalam proses Finishing hampir semua bidang sudah diisi penuh dengan objek atau motif hias dalam gaya dekoratif dalam lukisan. Mulai dari background, pohon sampai objek satu-persatu bidang di isi penuh dengan motif. Pada sentuhan akhir yaitu dengan teknik titik-titik (pointilis) maupun garis, dengan menggunakan cat timbul astro maupun menggunakan kuas kecil pada bidang – bidang yang rasa kurang harmonis dan menyatu pada warna, bentuk, background dan elemen-elemen lainnya.

Dari beberapa karya yang diwujudkan dengan Cerita rakyat Cindelaras Sebagai Inspirasi Pembuatan seni lukis Dekoratif, penulis berharap peninggalan budaya Indonesia yang berupa dongeng atau cerita

rakyat tidak hilang dan punah begitu saja, jadi penulis ingin ikut melestarikan peninggalan berupa dongeng tersebut dengan bentuk yang berbeda yaitu berupa relief yang mengambil salah satu judul cerita rakyat sebagai acuan yaitu cerita rakyat Cindelaras.

Saran

1. Harapan penulis adalah dapat menciptakan karya seni lukis yang memiliki nilai artistik dan keunikan tersendiri untuk memperkaya khasanah karya seni lukis dekoratif di Indonesia. Dan apa yang menjadi cita-cita dan keinginan penulis dapat terwujud dengan adanya karya seni lukis dekoratif yang telah dibuat.
2. Penulis berharap agar karya lukisan dekoratif tidak di pandang sbelah mata dan selalu di anggap kerajinan saja, akan tetapi bisa di sejajarkan sama tinggi dengan karya seni murni (fine art). Karena hiasan dekoratif bermula dari seni tradisi yang ada di Nusantara dan di kembangkan oleh seniman-seniman kreatif pada zamanya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

Djelantik, A. A. M. Dr. 1999, " Estetika Sebuah Pengantar ", Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Windana, Arni, 2013, " Cerita Rakyat Cindelaras ", Surabaya : BINTANG USAHA JAYA.

Muakhir, Ali, 2007, " The Best Cerita Rakyat ", Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta.

Martadi, et. All. 2003, " Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Seni Rupa ", Surabaya, : UNESA University Press.

Sudjana, Tarja, 1999, " Seni Rupa Untuk SLTP Kelas 1 ", Bandung : Grafindo Media Pratama.

Susanto, Mike, 2002, " Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa ", Yogyakarta : Kanisius.

Tim Penyusun Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1988, " Kamus Besar Bahasa Indonesia ", Departemen Pendidikan Dan Bahasa, Jakarta : Balai Pustaka.

Institute Seni Indonesia Yogyakarta, 1998 *WIDAYAT Pendidik & Pelukis*, Bayu Indra Grafika Yogyakarta.

Majalah Arti, 1 Maret, Edisi 013, 2010.

Sadjiman. Drs. 2009. *NIRMANA Dasar-Dasar Seni Dan Desain*. Yogyakarta & Bandung: Jelasutra.

Soegoeng. 1995. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Penerbit Angkasa Bandung

Susanto. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

Tabrani. 1998. *Messages From Ancient Walls*, Penerbit ITB.

Yayasan Seni Rupa Indonesia. 2007. "Indonesia Women Artist".

Bambang. 1979. Pola-Pola Batik Dan Pewarnaan (untuk SMIK). Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Mulyadi, E.,et.al. 2008. *The Journey Of Indonesian Painting (The Batara Budaya Collection)*. Penerbit Kepustakaan Gramedia (KPG).

Koleksi Bentara Budaya, 2004. "Perjalanan Seni Lukis Indonesia". Jakarta; KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), (205-209)

Glorier Incorporated. 1989. *Ensiklopedia Americana*.

Agung, H., et al. 2006. *Modern Indonesian Art*. Koes Artbooks.

Bates. 1980. *Basic Design*. The World Publishing Company.

Jhon, B., west. 2001. *Snorkel breathing in the elephant expains the unique anatomy of its pleura*, Respiratory Physiology.

Jurnal terkait:

<http://www.mediakreasi.ga/2015/teknik-menggambar-ilustrasi.html#sthash.DdRS6Zpl.dpuf>.

<http://m2indonesia.com/tokoh/sastrawan.htm>.

